



Kohesi Leksikal Pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Lazarus Watti¹, Samuel H. Nitbani², Narantoputrayadi Makan Malay³

Email: lazaruswatti@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nusa Cendana

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of lexical cohesion in the abstracts of theses written by students majoring in Indonesian language and literature in the 2021 cohort. This study uses a qualitative descriptive method, and the data in this study were collected through reading, note-taking, categorization, conclusion, and data presentation techniques in coding cards. The theory used in this study is the theory of cohesion based on the perspectives of Halladay and Hasan. The results of the study show that the use of lexical cohesion, which consists of six categories, namely repetition, synonymy, antonymy, hyponymy, collocation, and equivalence, increases the coherence of the abstract through the connection between linguistic elements and clarifies the meaning strategically, as well as enriching the message or information concisely and clearly in the abstract.

Keywords: Lexical cohesion, thesis abstracts, students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kohesi leksikal pada abstrak skripsi Mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik baca, catat, pengkategorian, penyimpulan dan penyajian data dalam kartu koding. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kohesi berdasarkan perpektif Halladay dan Hasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kohesi leksikal yang terdiri atas enam kategori yakni repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi dan ekuivalensi, penggunaan kohesi leksikal pada abstrak skripsi meningkatkan keterpaduan abstrak melalui keterhubungan antarunsur linguistikal dan memperjelas makna secara strategis serta memperkaya pesan atau informasi secara singkat dan jelas pada abstrak

Kata Kunci : Kohesi leksikal, abstrak skripsi, Mahasiswa.

Pendahuluan

Kohesi meliputi kohesi leksikal dan kohesi gramatikal, Sanajaya, dkk. (2020) mengatakan bahwa kohesi merujuk pada keutuhan dan kepaduan suatu wacana yakni dengan adanya kesinambungan antar kalimat dalam sebuah wacana. Kohesi secara universal memiliki peran yang sangat esensial dalam membentuk hubungan antarbagian dalam sebuah wacana, bahkan secara spesifik makna dalam sebuah wacana bergantung pada kohesif atau tidak bagian-bagian dalam suatu wacana, ketergantungan tersebut juga memiliki pengaruh



yang signifikan dalam keutuhan informasi dalam wacana. Keutuhan informasi bergantung pada penggunaan kohesi dalam kalimat dan keutuhan informasi sebuah wacana juga bergantung pada hubungan antarkalimat sebagai unsur pembentuk wacana.

Kohesi leksikal dalam suatu paragraf atau secara spesifik pada abstrak merupakan bentuk penegasan isi paragraf dengan menggunakan kata atau frasa yang tepat untuk membentuk keutuhan informasi dalam abstrak. Bentuk penegasan isi paragraf ditinjau berdasarkan penegasan secara berulang dengan merepetisi unsur penting dalam paragraf, kolokasi yakni pilihan kata yang terafiliasi dalam suatu ruang lingkup untuk menegaskan informasi penelitian dalam suatu abstrak dan bentuk antonimi yakni penegasan berdasarkan lawan kata, padanan kata yakni sinonimi yang merupakan pilihan padanan kata yang tepat dalam menyampaikan informasi dalam abstrak, pilihan padanan kata dalam abstrak secara spesifik meliputi, hiponimi yakni pilihan kata berdasarkan generik dan spesifik makna, padanan kata berdasarkan ekuivalensi kata yakni pilihan kata berdasarkan makna semantik yang sepadan. Bentuk sinonimi, antonimo, hiponimi, kolokasi serta ekuivalensi yang merupakan bentuk penggunaan leksem yang bertujuan untuk memadatkan ringkasan informasi yang terdapat dalam abstrak.

Wacana merupakan satuan kebahasaan terlengkap yang mencakup berbagai aspek linguistik. Kridalaksana (2008:29) mengatakan bahwa wacana dalam bahasa Inggris dikenal dengan *discourse* merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Kedudukan wacana sebagai yang tertinggi dan terbesar meliputi aspek-aspek kebahasaan yakni dimulai dari yang terkecil yakni fonem hingga kalimat, sejalan dengan itu Tarigan (2009:25) menyimpulkan beberapa batasan tentang wacana baik secara universal maupun secara spesifik, secara singkat simpulan Tarigan tentang wacana merujuk pada wacana sebagai satuan bahasa terlengkap, padu dan berkesinambungan antar aspek linguistik. Wacana dalam satuan kebahasaan membentuk keutuhan informasi melalui perpaduan aspek linguistik dalam kata maupun kalimat. Struktural wacana dibentuk oleh konstituen-konstituan terkecil dalam linguistik (dalam Surastina, 2018:4),



konstituen linguistik tersebut secara terstruktur membentuk kepaduan makna. Selanjutnya Holker (dalam Surastina, 2018:5) mengatakan bahwa struktur linguistik dalam wacana merupakan bentuk ekspresif morfosintaksis dan berdasarkan arti referensial yang menciptakan konektifitas dan kohesif berdasarkan bentuk informasi yang ditegaskan berdasarkan struktur konstituen-konstituen linguistik dalam wacana.

Abstrak merupakan sebuah paragraf, paragraf merupakan bagian dalam suatu karangan yang terdiri dari kalimat pokok dan kalimat penjelas yang menunjang informasi dalam sebuah paragraf. Paragraf yang mampu menyampaikan informasi secara tepat, kohesi merupakan sifat kepaduan pada sebuah paragraf, kohesi leksikal merupakan penggunaan kata atau frasa untuk menghubungkan makna antar bagian dalam sebuah paragraf, sejalan dengan itu Nahdliyah (2024) mengatakan bahwa kohesi leksikal merupakan salah satu jenis kohesi yang terjadi melalui relasional antar unsur leksikal yakni kata atau frasa dalam teks. Kohesi leksikal seperti yang dikatakan Haliday dan Hasan (dalam Nahdliyah:2024) membagi jenis kohesi dalam beberapa perangkat dengan spesifikasi peran berdasarkan makna leksikal masing-masing perangkat yakni repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan ekuivalesi. Penggunaan kohesi leksikal dalam abstrak skripsi bukan hanya sebagai pembentuk hubungan antar unsur dalam abstrak, tetapi penggunaan kohesi leksikal dalam abstrak skripsi berperan sebagai pembentuk keutuhan makna kalimat untuk mencapai keutuhan informasi dalam abstrak karena abstrak dalam skripsi memiliki peran sebagai pusat informasi secara garis besar tentang penelitian yang dilakukan. Penggunaan kohesi leksikal merujuk pada pemilihan kata atau frasa berdasarkan penggunaannya untuk mewakili suatu informasi dalam abstrak.

Abstrak skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana angkatan 2021 merupakan skripsi yang baru terbit pada tahun 2025 dan belum pernah diteliti dalam segi apapun sehingga peneliti memilih abstrak pada skripsi sebagai bahan penelitian. Abstrak skripsi merupakan bentuk wacana yang secara rutin menggunakan kohesi



sebagai penjalin relasional antar unsur dalam wacana tersebut sehingga membentuk keutuhan dan kepaduan informasi yang ringkas dan padat pada abstrak skripsi.

Teori

Perspektif pendekatan teori analisis wacana salah satunya adalah konsep Halliday dan Hasan dalam buku *Cohesion in English (1976)* yang menyatakan bahwa bagian mendasar dalam suatu wacana adalah keterpaduan, teori ini berakar pada pandangan fungsional bahasa yakni bahasa sebagai sistem semiotik sosial, dalam perspektif Halliday dan Hasan setiap teks dipandang sebagai suatu kesatuan makna bukan sekedar kumpulan kalimat terpisah. Keterpaduan merupakan hubungan antar unsur yang secara semantik membentuk keutuhan makna dalam wacana. Salah satu unsur yang membentuk keterpaduan dalam suatu teks atau wacana adalah kohesi, Halliday dan Hasan (1976:1) mengatakan bahwa kohesi merupakan konsep dasar dalam analisis wacana, prinsip dasar dalam teori ini adalah hubungan semantik antar unsur kebahasaan yang meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal, kohesi gramatikal yang secara spesifik merujuk pada tata bahasa dalam suatu wacana sedangkan kohesi leksikal merujuk pada pemilihan dan penggunaan kosakata dalam suatu wacana. Kohesi leksikal dalam Halliday dan Hasan (1976) dikategorikan dalam 6 bagian yakni repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan ekuivalensi. Analisis wacana dalam perspektif Halliday dan Hasan mengatakan bahwa kohesi berperan dalam membentuk Analisis wacana dalam perspektif Halliday dan Hasan mengatakan bahwa kohesi berperan dalam membentuk jaringan makna antar unsur dalam pembentuk makna semantik dalam suatu wacana. Kontribusi kohesi leksikal dalam wacana adalah pemilihan kosakata sebagai kontributor terhadap relasi semantik antar unsur dalam suatu wacana yang menghasilkan kesatuan dan keterpaduan yang utuh dan bermakna. Meskipun teori ini secara universal membahas tentang kohesi secara keseluruhan



tetapi teori ini juga secara spesifik pada ciri kohesi leksikal yang terbagi dalam enam bagian yang masing-masing bagian memiliki potensi kontribusi dalam pembentukan makna.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam menganalisis pemarkahan kohesi leksikal dalam abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2021, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menyajikan penafsiran dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022:8) dijelaskan sebagai metode penelitian naturalistik karena merupakan metode terbaru yang hanya fokus pada konstruksi pemarkahan kohesi leksikal yang terdapat dalam obyek penelitian. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Nawawi seperti yang dikutip Rudin (2022:21) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan prosedur yang dipakai dalam proses pemecahan masalah dalam suatu penelitian, secara deskriptif menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek sejelas-jelasnya atau yang dapat dibuktikan berdasarkan eksistensi subjek dan objek dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif merujuk pada bentuk penelitian yang secara objektif mengungkapkan permasalahan yang diteliti dengan sejelas-jelasnya berdasarkan objek kajian, pendekatan deskriptif dalam metode kualitatif bertujuan untuk menganalisis data dalam penelitian dengan menggunakan kata-kata dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan empat objek abstrak skripsi di atas maka dilakukan penelitian terhadap penggunaan kohesi leksikal yang digunakan untuk keterpaduan abstrak. Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat enam jenis kohesi leksikal yang digunakan dalam abstrak skripsi mahasiswa program



studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yakni repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi dan ekuivalensi. Data hasil penelitian dapat dirinci pada tabel data di bawah ini.

Tabel 4.2 Data Hasil Penelitian

Kode Skripsi	Data Penelitian		
	Repetisi		
	Kata	Frasa	Kalimat
SK1R	Penelitian	Lokalitas NTT	Novel Meredam Dendan karya Gerson Poyk
	Data	Unsur lokalitas	
	Lokalitas	Sosiologi sastra	
SK2A	Penelitian	Penelitian ini	Kesalahan penggunaan preposisi <i>di</i> , <i>ke</i> dan <i>dari</i> dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rote Barat
	Metode		
	Teknik	Ada Untuk Abadi	
	Data		
	Mampu		
SK3M	Tema	Penelitian ini	Novel Doben Karya Maria Matildis Banda
	Tempat	Unsur Lokalitas	
	Bahasa		
SK4RO	Menganalisis	Penelitian ini	
	Metode	<i>Ele Moto, Bole Jaru dan Do Dae Mata B'ale</i>	Lirik lagu daerah Sabu
		Gaya bahasa kiasan	
		Gaya bahasa retoris	
		Data lirik lagu	



Kode Skripsi	Sinonimi	
	Kata	Fras/Kalimat
SK1R	Menganalisis – Mengkaji	Bentuk lokalitas - Unsur Lokalitas
		Latar tempat-Lokalitas tempat
		Tema cerita-Loklitas tema
SK2A	Mengetahui – Pencapaian	Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat - Keseluruhan siswa 25 orang
	Pemahaman - Mampu	
SK3M	Menganalisis – Mengkaji	Unsur Lokalitas - Lokalitas (sosial, lokalitas tempat, lokaltas tema, lokalitas nama tokoh, lokalitas bahasa dan lokalitas amanat).
SK4RO		Gaya Bahasa - Bahasa retorisi dan Bahasa kiasan

Kode Skripsi	Antonimi	
	Kata	Frasa/Kalimat
SK2A	Mampu - Kurang Mampu	
	Pemahaman – Kesalahan	
SK4RO		Gaya bahasa kiasan – Gaya bahasa retorisi

Kode Skripsi	Hiponimi	
	Hiperonim	Hiponim
SK1R	Lokalitas NTT	Lokalitas sosial, lokalitas sosial budaya, lokalitas sistem kepercayaan, lokalitas adat istiadat,



		lokalitas tempat, lokalitas tema, lokalitas nama tokoh, lokalitas bahasa dan lokalitas amanat
SK2A	Proposisi	Di,ke dan dari
SK3M	Unsur Lokaltas	Lokalitas sosial, lokalitas sosial budaya, lokalitas sistem kepercayaan, lokalitas adat istiadat, lokalitas tempat, lokalitas tema, lokalitas nama tokoh, lokalitas bahasa dan lokalitas amanat
SK4RO	Lagu daerah Sabu	<i>Ele Moto, Bole Jaru dan Do Dae Mata B'ale</i>

Kode Skripsi	Kolokasi	
	Kolokasi	Berkolokasi
SK1R	Metode	Deskriptif Kualitatif
	Teori	Sosiologi Sastra
	Teknik	Membaca, memahami, menandai dan mencatat.
SK2A	Pemahaman	Kesalahan
	Teknk Penugasan	Nontes
	Hasil penelitian	Analisis data
	Hasil pencapaian	Siswa, nilai dan presentase.
SK3M	Metode	Deskriptif Kualitatif
	Teori	Sosiologi Sastra
	Teknik	Membaca, memahami, menandai dan mencatat.
SK4RO	Lirik	Lagu daerah Sabu
	Gaya Bahasa	Bahasa kiasan dan bahasa retorik



Kode Skripsi	Ekuivalensi
	Kata
SK1R	Menganalisis-dianalisis
	Menggunakan-digunakan-penggunaan
SK2A	Penggunaan-digunakan-menggunakan
SK3M	Menganalisis-dianalisis
	Menggunakan-penggunaan
SK4RO	Menggunakan-penggunaan.

Keterangan kode skripsi :

SK1R : Abstrak Skripsi pertama Ricardus

SK2A : Abstrak Skripsi kedua Alfons

SK3M : Abstrak Skripsi ketiga Moridadi

SK4RO : Abstrak Skripsi keempat Ronaldo

1.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas maka diketahui bahwa penggunaan kohesi leksikal pada abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tahun 2025 terbagi dalam enam jenis kohesi leksikal yang membentuk keutuhan informasi dalam abstrak tersebut sebagai suatu wacana yang padu dan kohesif. Keenam jenis kohesi leksikal tersebut antara lain repetisi , sinonimi, antonimi , hiponimi, kolokasi dan ekuivalensi.

4.3.1 Repetisi

Repetisi merupakan bentuk penggunaan gaya bahasa secara berulang yang bertujuan untuk mempertegas makna suatu tulisan tertentu. Pada konteks kohesi leksikal dalam kategori repetisi merupakan bentuk gaya bahasa yang digunakan untuk membentuk keutuhan informasi dalam abstrak



yang bertujuan untuk menunjukkan fokus suatu penelitian dalam bentuk pengulangan baik kata, frasa, klausa maupun kalimat. Berdasarkan hasil penelitian maka data repetisi yang diketahui berdasarkan hasil penelitian pada keempat abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia tahun 2025 maka diperoleh tiga bentuk repetisi yang digunakan pada setiap abstrak yakni repetisi dalam bentuk kata, frasa dan kalimat. Data repetisi yang digunakan dalam keempat abstrak tersebut baik repetisi kata, frasa dan kalimat dibahas secara rinci pada pembahasan di bawah ini.

4.3.1.1 Repetisi Kata

Repetisi kata merupakan bentuk penulisan ulang sebuah kata dalam abstrak yang bertujuan untuk mempertegas makna secara kontekstual. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tahun 2025 maka diperoleh data repetisi kategori kata yang digunakan dalam abstrak seperti pada abstrak skripsi berkode SK1R terdapat repetisi kata *penelitian*, *data* dan *lokalitas*, kata *penelitian* merujuk pada abstrak sebagai bentuk ringkasan dari suatu *penelitian*, kata *data* dalam abstrak skripsi tersebut merupakan bentuk penegasan secara berulang tentang *penelitian* yang berbasis pada data sebagai objek kajian dan analisis sedangkan kata *lokalitas*

dalam abstrak skripsi tersebut merupakan bentuk spesifikasi dari data penelitian yakni *lokalitas* dalam objek penelitian. Pada abstrak skripsi berkode SK2A terdapat repetisi kata *penelitian*, *metode*, *teknik*, *data* dan *mampu*, kelima kata yang direpetisi atau dimunculkan secara berulang memiliki kontribusi masing-masing pada kepeduan abstrak skripsi SK2A, kata *penelitian* pada abstrak tersebut merujuk pada abstrak secara kontekstual yang merupakan ringkasan dari suatu penelitian, kata *metode* yang direpetisi dalam abstrak tersebut merupakan bentuk penegasan bahwa penelitian tersebut berdasarkan metode, kata *teknik* dan *data* yang direpetisi pada abstrak tersebut merupakan bentuk penegasan bahwa selain



penggunaan metode, setiap penelitian dalam pengumpulan data selalu berdasarkan suatu *teknik* tertentu sedangkan kata *mampu* yang direpetisi dalam abstrak tersebut merujuk pada kesimpulan hasil analisis data dalam penelitian yang mencapai batas maksimum sehingga *mampu* digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Pada abstrak skripsi berkode SK3M terdapat repetisi kata *tema*, *tempat* dan *bahasa*, ketiga repetisi kata tersebut merujuk pada hasil penelitian yang dominan yakni unsur lokalitas *tema*, latar *tempat* dan juga *bahasa* yang digunakan, sedangkan pada abstrak skripsi berkode SK4RO terdapat repetisi kata seperti kata *menganalisis* dan *metode*, kedua kata yang direpetisi dalam abstrak skripsi tersebut merujuk pada jenis penelitian serta teknik penyajian data sehingga repetisi kata *metode* dan *menganalisis* secara berulang menegaskan jenis penelitian skripsi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka penggunaan repetisi kata pada abstrak menunjukkan kata-kata kunci dalam suatu skripsi yang digambarkan pada abstrak. Pada abstrak skripsi berkode SKR, SK2A, SK3M dan SK4RO dapat disimpulkan bahwa repetisi kata dalam abstrak merupakan penegasan secara berulang kata-kata kunci dalam skripsi yang digambarkan dalam abstrak sebagai gambaran umum penelitian dalam skripsi, penegasan secara berulang berdasarkan kata merupakan bentuk penegasan inti dari penelitian skripsi, kata yang ditulis secara berulang dalam abstrak membantu menyimpulkan intisari skripsi.

4.3.1.2 Repetisi Frasa

Repetisi frasa merupakan bentuk repetisi dalam kategori dua atau lebih kata yang berdiri sendiri mewakili makna tertentu. Repetisi frasa pada abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan hasil penelitian maka terdapat 12 data dari empat abstrak skripsi. Pada abstrak skripsi berkode SK1R terdapat repetisi frasa yakni *lokalitas NTT*, *unsur lokalitas* dan *sosiologi sastra*, frasa *lokalitas NTT* merujuk pada objek penelitian sedangkan *unsur lokalitas* merujuk pada objek kajian



penelitian secara spesifik dan *sosiologis sastra* merujuk pada teori sosiologi sastra yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian. Pada abstrak skripsi berkode SK2A terdapat repetisi frasa *penelitian ini*, frasa tersebut memiliki arti suatu penunjuk yakni merujuk pada skripsi secara umum yang isinya diringkas pada abstrak tersebut, sedangkan pada abstrak skripsi berkode SK3M terdapat repetisi frasa yakni frasa *penelitian ini* dan frasa *unsur lokalitas*, frasa *penelitian ini* merujuk pada isi skripsi dari abstrak tersebut sedangkan frasa *unsur lokalitas* merujuk pada spesifikasi objek kajian dalam penelitian yakni unsur lokalitas dalam novel *Doben* karya Maria Matildis Banda.

Pada abstrak skripsi SK4RO terdapat repetisi frasa yakni frasa *Penelitian ini, Ele Moto, Bole Jaru, dan Do Dae Mata B'ale, gaya bahasa kiasan, gaya bahasa retoris, dan data lirik lagu*. Frasa *penelitian ini* merujuk pada skripsi dari abstrak tersebut yakni skripsi yang berjudul Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Daerah Sabu, *Ele Moto, Bole Jaru, dan Do Dae Mata B'ale* merupakan frasa yang mengidentifikasi judul lagu-lagu daerah Sabu yang terdiri atas tiga lagu dalam lirik bahasa daerah Sabu, sedangkan frasa *gaya bahasa kiasan dan gaya bahasa retoris* merupakan hasil penelitian terhadap lirik lagu daerah Sabu diketahui pada penelitian dalam skripsi tersebut dan frasa *data lirik lagu* merujuk pada data penelitian yakni secara spesifik yakni lirik lagu daerah Sabu yang meliputi lagu yang berjudul *Ele Moto, Bole Jaru, dan Do Dae Mata B'ale*.

4.3.1.3 Repetisi Kalimat

Repetisi kalimat merupakan bentuk repetisi penuh yakni pengulangan secara utuh suatu kalimat. Repetisi kalimat merupakan bentuk penekanan makna secara leksikal dalam suatu konteks, repetisi kalimat dalam abstrak skripsi bertujuan untuk menekankan inti dari penelitian pada skripsi tersebut, dalam abstrak repetisi kalimat bertujuan untuk menekankan titik fokus dalam skripsi. Repetisi kalimat dalam abstrak skripsi dapat berupa pengulangan judul penelitian maupun penjelasan tentang objek dan data penelitian.



Pada Abstrak skripsi berkode SK1R terdapat sebuah repetisi kalimat yakni *Novel Meredam Dendam karya Gerson Poyk*, kalimat tersebut merupakan penjelasan tentang objek penelitian yakni Novel Meredam Dendam sekaligus pada kalimat tersebut menyebutkan subjek pengarang atau pemilik karya yang dijadikan sebagai objek pada penelitian skripsi tersebut. Repetisi penjelasan tentang objek penelitian merupakan bentuk penekanan secara leksikal dalam kategori kalimat untuk mengidentifikasi objek serta subjek pemilik objek penelitian. Selanjutnya pada data skripsi SK2A terdapat sebuah repetisi kalimat yakni *Kesalahan penggunaan preposisi di, ke dan dari dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rote Barat*, kalimat tersebut secara jelas menekankan kembali objek penelitian berdasarkan judul penelitian skripsi tersebut, selain itu kalimat tersebut juga mengindikasikan bentuk permasalahan yang menjadi objek spesifik kajian dalam penelitian tersebut.

Pada abstrak skripsi berkode SK3M terdapat repetisi kalimat yakni *Novel Doben Karya Maria Matildis Banda*, kalimat tersebut merupakan pengulangan sekaligus penekanan makna secara leksikal terkait dengan objek penelitian pada skripsi tersebut, repetisi kalimat pada skripsi SK3M menekan novel Doben karya Maria Matildis Banda sebagai objek dalam pengumpulan data penelitian dalam skripsi tersebut dan pada skripsi berkode SK4RO terdapat repetisi kalimat yakni *Lirik lagu daerah Sabu*, repetisi kalimat tersebut menekankan objek kajian penelitian dalam skripsi yakni lirik lagu daerah Sabu. Pengulangan kalimat tersebut pada abstrak mengindikasikan objek penelitian dalam skripsi sebagai kalimat kunci yang bersifat informatif yang memberikan informasi terkait objek penelitian skripsi tersebut.

4.3.2 Sinonimi

Sinonimi merupakan salah satu bentuk kohesi leksikal yang berfungsi sebagai penghubung antar ide-ide melalui variasi leksikal, sinonimi merupakan dua atau lebih kata yang mengekspresikan makna yang sama atau setidaknya hampir sama dalam suatu konteks tertentu. Berikut adalah sinonim



yang terdapat dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang terdiri atas sinonim kata dan sinonim frasa. Sinonim pada dasarnya terbagi atas beberapa bagian yakni sinonim tingkat morfem, sinonim tingkat kata dan sinonim tingkat frasa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap empat abstrak skripsi mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia, kohesi leksikal dalam kategori sinonim terbagi atas dua bagian yakni sinonim kata dan sinonim frasa.

4.3.2.1 Sinonim Kata

Sinonim kata merupakan dua atau lebih kata yang mengeskpresikan makna yang sama dalam suatu konteks. Sinonim kata yang digunakan dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia adalah pada abstrak skripsi berkode SK1R yaitu kata *menganalisis* dan *mengkaji* serta kata *menggunakan* dan *digunakan*. *Menganalisis* berarti melakukan penyelidikan atau penguraian terhadap sesuatu untuk memahami bagian-bagian serta hubungan antarbagian secara detail, sedangkan *mengkaji* berarti mempelajari, menelaah atau menyelidiki sesuatu secara mendalam untuk memahami, menilai atau menguji kebenarannya, berdasarkan penjelasan kedua kata tersebut maka secara kontekstual kedua kata tersebut bersinonim yakni menjelaskan proses pelaksanaan penelitian serta ketelitian dalam pemerolehan hasil. Pada skripsi berkode SK2A terdapat dua data sinonim kata yakni *mengetahui* dan *pencapaian* serta *pemahaman* dan *mampu*. Kata *mengetahui* secara leksikal terdapat pada kalimat kedua pada abstrak skripsi tersebut yang merujuk pada tujuan dalam skripsi tersebut sedangkan kata *pencapaian* terdapat pada kalimat kelima yang menunjukkan hasil dari penelitian tersebut, sehingga kata *mengetahui* dan kata *pencapaian* memiliki kesinoniman secara leksikal yang merujuk pada satu konteks yakni hasil penelitian yang diharapkan dalam skripsi tersebut. Data kedua adalah kata *pemahaman* yang terdapat pada kalimat kedua dan kata *mampu* terdapat pada kalimat keempat dari abstrak skripsi SK2A, kata *pemahaman* secara kontekstual merujuk pada tingkat kemampuan kognitif siswa



sedangkan kata mampu merupakan kata yang menunjukkan kesimpulan hasil dari skripsi tersebut sehingga antara kata pemahaman dan mampu merujuk pada hal yang sama yakni pada tingkat pemahaman atau kemampuan sehingga kata *mampu* digunakan sebagai variasi leksikal untuk menyimpulkan tingkat pemahaman berdasarkan tujuan dalam penelitian skripsi tersebut.

4.3.2.2 Sinonim Frasa

Sinonim tingkat frasa merupakan bentuk dua atau tiga kata yang mengespresikan makna yang sama secara kontekstual. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap abstrak skripsi mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia maka ditemukan kesinoniman tingkat frasa yang terdapat pada setiap abstrak skripsi seperti abstrak skripsi berkode SK1R yaitu frasa *unsur lokaalitas* dan *bentuk lokalitas*, kedua frasa tersebut secara kontekstual merujuk pada aspek-aspek lokal NTT pada skripsi tersebut, frasa yang kedua adalah frasa *latar tempat* dan *lokalitas tempat* kedua frasa tersebut secara kontekstual pada abstrak tersebut memiliki kesinoniman karena merujuk pada aspek geografis yang sama, *latar tempat* pada abstrak tersebut merujuk pada unsur pembangun karya sastra terutama novel sedangkan *lokalitas tempat* merujuk pada lokal tempat yang terdapat dalam hasil penelitian berdasarkan objek kajian dalam penelitian, frasa yang ketiga adalah *tema cerita* dan *lokalitas tema*, kedua frasa tersebut secara kontekstual dalam abstrak memiliki kesinoniman yakni merujuk pada aspek isi novel, frasa yang keempat adalah nama tokoh dan lokalitas nama tokoh, kedua frasa tersebut secara kontekstual bersinonim yakni merujuk pada nama tokoh dalam objek penelitian yang dikaitkan dengan unsur lokalitas. Penggunaan frasa berbeda untuk merujuk hal yang sama pada abstrak skripsi SK1R merupakan bentuk variasi leksikal yang bertujuan untuk meringkas isi skripsi dengan mempertahankan kualitas dan kepaduan abstrak.



Pada abstrak skripsi berkode SK2A yaitu frasa *Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat* yang bersinonim dengan frasa *Keseluruhan siswa 25 Orang*. Kedua frasa tersebut secara kontekstual merujuk pada hal yang sama, yakni pada frasa pertama hanya menginformasikan secara universal tentang siswa kelas VIII namun pada frasa kedua secara spesifik menyebutkan jumlah nominal siswa dalam kelas tersebut. Kesinoniman leksikal kedua frasa tersebut menunjukkan peran sinonim dalam pembentukan kepaduan abstrak skripsi SK2A melalui variasi leksikal tingkat frasa tanpa mengurangi makna pada penggunaan leksikal sehingga keterpaduan abstrak tersebut tetap padu dan utuh secara semantis.

Abstrak skripsi berkode SK3M yang terdiri atas satu frasa yakni frasa *unsur lokalitas* yang bersinonim secara kontekstual melalui variasi leksikal dengan beberapa frasa yakni frasa *lokalitas sosial, lokalitas tempat, lokalitas tema, lokalitas nama tokoh, lokalitas bahasa dan lokalitas amanat*. Kesinoniman pada frasa-frasa tersebut merupakan spesifikasi rujukan dari lokalitas yang teridentifikasi berdasarkan lokalitas, unsur lokalitas yang dimaksud dalam abstrak skripsi SK3M merupakan aspek-aspek pembangun cerita yang teridentifikasi memiliki aspek nilai lokalitas, kesinoniman antar unsur lokalitas dan berbagai unsur lokalitas yang disebutkan pada abstrak skripsi tersebut yakni *lokalitas sosial, lokalitas tempat, lokalitas tema, lokalitas nama tokoh, lokalitas bahasa dan lokalitas amanat* adalah peran unsur lokalitas sebagai bagian universal dari setiap spesifikasi unsur lokalitas yang disebutkan, kesinoniman berdasarkan general dan spesifik memberikan keterpaduan antar leksikal yang membentuk makna konteks lokalitas pada abstrak tersebut. Selanjutnya pada abstrak skripsi berkode SK4RO terdapat kesinoniman frasa yakni frasa gaya bahasa yang bersinonim dengan frasa *bahasa retorik* dan *bahasa kiasan*. Gaya bahasa merupakan bentuk penggunaan bahasa secara kreatif dalam sebuah tulisan, pada abstrak skripsi SK4RO *gaya bahasa* disebutkan secara universal untuk merujuk pada penggunaan bahasa secara kreatif dalam lagu daerah Sabu karena bersifat sebagai bentuk universal dari penggunaan bahasa maka pada abstrak



tersebut frasa *bahasa retoris* dan *bahasa kiasan* digunakan sebagai bentuk spesifikasi *gaya bahasa* untuk merujuk secara spesifik jenis *gaya bahasa* yang digunakan, penggunaan frasa yang merujuk pada spesifikasi jenis *gaya bahasa* tersebut mengidentifikasi bentuk senonimi yang bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam penggunaan *gaya bahasa* pada lagu daerah Sabu, kesinoniman ketiga frasa tersebut membentuk kohesi secara kontekstual untuk memperkuat isi abstrak skripsi SK4RO.

4.3.3 Antonimi

Antonim merupakan oposisi atau memiliki pertentangan makna antara konstituen yang satu dengan konstituen lainnya. Pada konteks tertentu keantonimam berperan dalam penegasan makna suatu konteks melalui pertentangan semantis yang dihadirkan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia maka terdapat penggunaan antonim sebagai jenis kohesi leksikal yang berperan dalam pembentukan kepaduan setiap abstrak skripsi. Kohesi leksikal jenis antonim yang diketahui dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dirinci pada tabel korpus data di atas.

Pada tabel di atas diketahui terdapat empat antonim yang terdapat pada dua abstrak skripsi yakni pada abstrak skripsi berkode SK2A dan SK4RO. Pada abstrak skripsi SK2A terdapat antonim konseptual yang terjadi yakni melalui kata *pemahaman* dan *kesalahan*, kedua kata tersebut secara konseptual masing-masing saling beroposisi, kata *pemahaman* merujuk pada aktivitas kognitif seseorang dalam menangkap, menafsirkan dan mengintegrasikan makna dari suatu fenomena, sedangkan *kesalahan* merujuk pada aktivitas penyampangan dan teridentifikasi bertentangan. Berdasarkan penjelasan di atas maka kata *pemahaman* dan *kesalahan* berantonim secara konseptual, oposisi tersebut diketahui melalui frasa *mengetahui pemahaman* dan *kesalahan penggunaan preposisi*, terjadi oposisi konseptual yang merujuk pada satu konteks yakni penggunaan proposisi berdasarkan abstrak skripsi tersebut sehingga bentuk antonim antara kata *pemahaman* dan *kesalahan* merupakan bentuk antonim konseptual, data kedua pada abstrak skripsi SK2A menunjukkan antonim langsung



yang diketahui melalui kata *mampu* dan *kurang mampu*, kedua kata tersebut merupakan pasangan antonim langsung yang menunjukkan performa siswa sekaligus berfungsi sebagai kohesi leksikal untuk membandingkan kelompok siswa yang berhasil dan yang belum berhasil.

Abstrak skripsi berkode SK4RO menunjukkan data antonim yang meliputi *gaya bahasa kiasan* dan *gaya bahasa retorik*. Bentuk keantoniman pada tersebut merupakan antonim relasional yakni merupakan oposisi kategorial, kedua istilah tersebut manandakan dua kategori gaya bahasa yang saling berkontras dalam pembagian jenis gaya bahasa pada lirik. Oposisi yang diciptakan berfungsi sebagai perbandingan dan penegasan perbedaan antara keduanya sehingga secara kohesional kedua oposisi tersebut disebut sebagai antonim kategori yang berperan dalam pembentukan wacana dengan menandai pembagian jenis gaya bahasa dan menegaskan dominasi salah satu kategori.

4.3.4 Hiponimi

Hiponimi dalam pandangan Halliday dan Hasan adalah bentuk relasional makna yang meliputi kata yang mencakup makna secara universal atau hiperonim yang membawahi kata-kata yang lebih spesifik atau hiponim, bentuk relasi antaritem yang tercipta dalam suatu wacana melalui hiponim dan hiperonim membentuk jaringan makna yang manau tkan bagian-bagian wacana sehingga memperkuat ketepaduan dalam wacana.

Pada tabel data penelitian di atas menunjukkan data penggunaan kohesi leksikal jenis hiponim pada abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka kode skripsi SK1R menunjukkan data hipernim yakni *lokalitas NTT* yang diikuti dengan data hiponim yakni *lokalitas sosial*, *lokalitas sosial budaya*, *lokalitas sistem kepercayaan*, *lokalitas adat istiadat*, *lokalitas tempat*, *lokalitas tema*, *lokalitas nama tokoh*, *lokalitas bahasa* dan *lokalitas amanat*. *Lokalitas NTT* berperan sebagai hiperonim atau kelas universal dalam kategori kelas lokalitas sehingga merujuk pada spesifikasi lokalitas tersebut yang meliputi unsur-unsur spesifik, setiap unsur spesifik yang disebut pada data hiponim di atas merupakan relasi makna yang menunjukkan keanggotan pada *lokalitas NTT* sebagai bentuk umum sehingga berdasarkan relasi



hiperonim dan hiponim maka diketahui relasi generik dan spesifik atau kehiponim dalam suatu wacana berperan dan bertanggung jawab secara penuh dalam keterpaduan antaritem dalam abstrak skripsi tersebut.

Abstrak skripsi berkode SK2A menunjukkan data hiponim yakni *di*, *ke* dan *dari* yang merupakan bentuk spesifik dari *preposisi* sebagai hipernim. *Preposisi* sebagai hipernim atau kategori umum yakni sebagai kategori tata kata yang menghubungkan nomina atau frasa nomina dengan bagian lain dalam kalimat, sedangkan *di*, *ke* dan *dari* merupakan contoh khusus dari preposisional tersebut. Kehadiran hipernim dan hiponim dalam wacana berdistribusi sekaligus berkontribusi dalam membantu kohesi leksikal yakni menjelaskan secara detail hubungan generik dan spesifik sehingga alur informasi teratur dan memiliki relasi kontekstual secara jelas. Selanjutnya pada abstrak skripsi berkode SK3M menunjukkan data hiponimi yakni hubungan generik dan spesifik melalui hipernim *unsur lokalitas* dan hubungan khusus atau hiponim yang meliputi *lokalitas sosial*, *lokalitas sosial budaya*, *lokalitas sistem kepercayaan*, *lokalitas adat istiadat*, *lokalitas tempat*, *lokalitas tema*, *lokalitas nama tokoh*, *lokalitas bahasa* dan *lokalitas amanat*. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui pengelompokan makna yakni melalui penggunaan kata umum *unsur lokalitas* yang diikuti dengan daftar jenis-jenis lokalitas yang menunjukkan struktur taksonomis, item-item spesifikasi lokalitas atau hiponim dihubungkan secara setara untuk menghubungkan kalimat-kalimat yang membahas aspek berbeda tetapi saling berkait sehingga memberikan gambaran peta konseptual sehingga tercipta keterpaduan makna berdasarkan aspek leksikal melalui hubungan unsur lokalitas dan item-item lokalitas secara khusus.

Abstrak skripsi berkode SK4RO pada tabel tersebut menunjukkan data hiponimi yakni lagu daerah Sabu yang berperan sebagai hipernim dan diikuti dengan *Ele Moto*, *Bole Jaru* dan *Do Dae Mata B'ale* sebagai hiponim, hubungan tersebut merupakan hubungan generik dan spesifik, lagu daerah Sabu diperkenalkan sebagai topik yang kemudian diikuti oleh penjelasan judul lagu sebagai penjelasan secara khusus tentang lagu yang dirujuk dalam topik, selanjutnya data kedua yakni gaya



bahasa sebagai hipernim dan *gaya bahasa kiasan* yang terdiri atas metafora, simile, dan personifikasi dan gaya bahasa retorik yang terdiri atas *hiperbola, pleonasme, apostrof, anastrof, tautologi dan litotes* merupakan bentuk hiponimi dari gaya bahasa yang berperan sebagai hipernim, penggunaan istilah spesifik dan generik berupa hiponim dan hipernim merupakan gambaran relasi antar item dalam abstrak yang membentuk keterpaduannya. Melalui penggunaan kohesi leksikal jenis hiponimi yang merupakan gambaran struktural relasional maupun secara taksonomi generik dan spesifik dalam abstrak.

4.3.5 Kolokasi

Kolokasi adalah jenis kohesi leksikal yang secara spesifik membahas tentang hubungan kohesif antar konstituen yang sering muncul bersamaan dalam suatu satuan lingual karena asosiasi makna atau kebiasaan pemakaian. Tabel di atas menunjukkan data hasil penelitian penggunaan kohesi leksikal kategori pada abstrak skripsi mahasiswa PBSI yang meliputi abstrak skripsi berkode SK1R, SK2A, SK3M dan SK4RO. Pada abstrak skripsi SK1R dan SK3M data penelitian menunjukkan keidentikan sehingga kedua abstrak skripsi tersebut dibahas secara bersamaan, berdasarkan data penelitian yang menunjukkan penggunaan kohesi leksikal kategori kolokasi yakni kata yang digunakan secara bersamaan yang terdiri atas tiga data kolokasi terminologis yaitu *metode* yang berkolokasi dengan *deskriptif kualitatif, teori* yang berkolokasi dengan *sosiologi sastra*, dan *teknik* yang berkolokasi dengan *membaca, memahami, menandai dan mencatat*. Kolokasi antara *metode* dengan *deskriptif kualitatif* merujuk pada kombinasi leksikal yang merujuk pada jenis pendekatan metodologis penelitian pada skripsi tersebut, kombinasi tersebut secara kohesif berperan penting dalam spesifikasi jenis pendekatan penelitian. Selanjutnya pada data kolokasi terminologis kedua yakni *teori* dan *sosiologi sastra*, kolokasi terminologis yang bersifat institusional. *Teori* secara terminologis merupakan bentuk abstrak dari pendekatan kajian sedangkan *sosiologi sastra* merupakan spesifikasi bidang kajian, kolokasi antara *teori* dan *sosiologi sastra* berfungsi menjaga kohesifan abstrak dengan menghubungkan konsep abstrak *teori* dengan bidang kajian spesifik yakni *sosiologi*



sastra dan data ketiga dari abstrak skripsi berkode SK1R dan SK3M adalah *teknik* yang berkolokasi secara konseptual hierarkis yakni *teknik* yang berkolokasi dengan *membaca, memahami, menandai* dan *mencatat*, kolokasi hierarkis tersebut merujuk pada teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap melalui teknik *membaca, memahami, menandai* dan *mencatat*. Kolokasi hierarkis tersebut berfungsi sebagai relasi makna untuk menjaga kohesi secara leksikal dalam menjelaskan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada skripsi tersebut.

Pada abstrak skripsi berkode SK2A terdapat empat data yang saling berkolokasi yakni *pemahaman* yang berkolokasi dengan *kesaalahan*, *teknik penugasan* yang berkolokasi dengan *nontes*, *hasil penelitian* yang berkolokasi dengan *analisis data* dan hasil pencapaian yang berkolokasi dengan *siswa*, *nilai* dan *presentase*. *Pemahaman* dan *kesalahan*, kolokasi dua makna berbeda yang merujuk pada kemampuan penggunaan preposisi dalam abstrak tersebut, selanjutnya data kedua yakni *teknik penugasan* yang berkolokasi dengan *nontes*, kolokasi tersebut merupakan variasi leksikal yang membentuk kolokasi untuk merujuk pada istilah metodologis sekaligus memperjelas teknik pengumpulan data, data berikutnya pada abstrak skripsi berkode SK2A yakni *hasil penelitian* dan *analisis data*, kolokasi kedua frasa tersebut merujuk hierarkis metodologis penelitian yang menunjukkan hubungan metodologis yakni hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian. Abstrak skripsi berkode SK4RO terdapat data kolokasi yakni *penelitian* dan *menganalisis*, penelitian selalu berbasis pada kegiatan analisis sehingga terjadi kolokasi himpunan yang merujuk pada ciri khas penelitian ilmiah, selanjutnya data kedua adalah *lirik* dan *lagu daerah Sabu* kolokasi yang berkolaborasi untuk mempersempit makna pada objek penelitian yakni lagu daerah Sabu dan data kolokasi antara *gaya bahasa* dan *bahasa retorik* serta *bahasa kiasan*, kolokasi tersebut merujuk pada bentuk gaya bahasa yang menjadi unit analisis berdasarkan jenisnya yang diketahui pada lirik lagu daerah Sabu.



4.3.6 Ekuivalensi

Ekuivalensi merupakan kesepadanan antara konstituen tertentu dengan konstituen lainnya secara berbeda namun merujuk pada makna inti sama. Ekuivalensi juga dapat dikatakan sebagai variasi leksikal berdasarkan afiks, sufiks dan prefiks untuk merujuk pada inti makna yang sama atau memiliki relasi jaringan semantis yang sama. Berdasarkan hasil penelitian terhadap abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia maka penggunaan kohesi leksikal jenis ekuivalensi seperti yang disampaikan pada tabel data penelitian di atas.

Tabel korpus data di atas menunjukkan penggunaan ekuivalensi pada abstrak yang terdiri atas enam data dari empat abstrak skripsi. Keenam data tersebut identik antara ekuivalensi abstrak skripsi yang satu dengan abstrak skripsi lainnya, berdasarkan data-data tersebut maka yang dianalisis adalah ekuivalensi *menganalisis* dan *dianalisis* serta *menggunakan*, *digunakan* dan *penggunaan*. *Menganalisis* merupakan bentuk morfofonemik berafiks MeN- dari kata dasar analisis (verba) yang berarti melakukan kegiatan analisis kemudian *dianalisis* merupakan bentuk morfofonemik berafiks di- dengan kata dasar analisis (verba) yang berarti menjadi objek analisis, kedua kata tersebut disebut sebagai pasangan ekuivalensi karena berasal dari kata dasar yang sama yakni analisis, bentuk ekuivalensi tersebut secara kohesif merujuk pada jaringan makna yang sama yakni kegiatan analisis, kedua kata berekuivalen tersebut terdapat pada abstrak skripsi berkode SK1R dan SK3M yang merujuk pada jaringan semantis yang sama yakni lokalitas yang merupakan objek kajian dalam penelitiannya. Selanjutnya pada data berikut adalah *menggunakan*, *digunakan* dan *penggunaan* ketiga kata tersebut secara leksikal merupakan bentuk morfofonemik dari kata dasar yang sama yakni guna, yang menjadi pembeda adalah pada kata *menggunakan* terdapat penggunaan prefiks meN- dan sufiks -kan dengan kata dasar guna yang merupakan verba aktif sehingga memiliki arti melakukan tindakan memakai sesuatu, kemudian kata *digunakan* terdapat penggunaan prefiks di- dan sufiks -kan yang merupakan verba pasif sehingga memiliki arti menjadi objek tindakan pemakaian dan pada kata *penggunaan* prefiks meN- dan sufiks -kan dan kata dasar guna yang merupakan nomina yang



memiliki arti proses atau hasil dari tindakan pemakaian, ketiga kata tersebut dalam konteks abstrak skripsi mahasiswa maka ketiga kata tersebut merujuk pada jenis penelitian yang digunakan terkecuali dalam konteks penggunaan, digunakan dan menggunakan pada abstrak skripsi berkode SK2A ketiga kata tersebut merujuk pada pemakaian preposisi *di,ke*, dan *dari* yang menjadi objek dalam penelitiannya sehingga secara leksikal ketiga kata tersebut merujuk pada suatu tindakan pemakaian.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan penggunaan kohesi leksikal pada abstrak skripsi yang memiliki peran penting dalam membentuk keterpaduan antar unsur dalam abstrak sehingga menciptakan abstrak yang kohesif dan padu. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan perangkat kohesi leksikal dalam abstrak skripsi mahasiswa yang meliputi repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi dan ekuivalensi. Peran repetisi dalam abstrak sebagai kohesi leksikal yakni mempertegas makna melalui pengulangan konstituen-konstituen tertentu seperti kata, frasa maupun kalimat yang menegaskan keterkaitan antarbagian dalam abstrak sekaligus menegaskan fokus penelitian melalui pengulangan kata kunci dari penelitian, sinonimi berperan secara aktif dalam memberikan ruang referensial melalui variasi leksikal melalui sinonim kata maupun sinonim frasa, kesinonim antarkonstituen tersebut memperdalam informasi pada abstrak sehingga tetap kohesif dan padu meskipun terdapat penggunaan variasi leksikal melalui kesinoniman, selanjutnya penggunaan antonimi pada abstrak skripsi mahasiswa bertujuan untuk mengontraskan makna dan memperkuat isi abstrak melalui oposisi konstituen leksikal, hiponimi berperan penting dalam pembentukan relasi makna generik maupun spesifik melalui hipernim dan hiponim yang memberikan penjasan secara detail antar bagian pada abstrak skripsi, kolokasi berperan penting dalam keterkaitan antarkonstituen dalam paragraf yang memberikan penjelasan dan titik fokus sekaligus menyempitkan makna referensi terhadap penggunaan leksikal pada abstrak skripsi dan terakhir adalah ekuivalensi yang berperan dalam mempertegas relasional antarbagian dalam abstrak sehingga menciptakan keterpaduan dalam abstrak. Data menunjukkan bahwa penggunaan kohesi leksikal yang terdiri atas enam kategori yakni repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi dan ekuivalensi memperkaya pesan atau informasi secara singkat dan jelas pada abstrak, meningkatkan keterpaduan abstrak melalui keterhubungan antarunsur linguistik dan memperjelas makna secara strategis. Hasil ini menegaskan bahwa kohesi leksikal secara fungsional dalam abstrak tidak hanya berperan dalam membentuk keterpaduan antarunsur dalam abstrak tetapi mempertegas makna sehingga abstrak tidak hanya bersifat sebagai bagian bagian yang memberikan informasi secara garis besar tetapi merupakan suatu wacana yang kohesi dan padu.



Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap penggunaan kohesi leksikal pada abstrak skripsi mahasiswa maka terdapat beberapa saran yang disampaikan dalam penelitian ini sebagai bentuk pengembangan keberlanjutan terhadap topik penelitian terkhususnya kepada peneliti fitus kohesi.

1. Peneliti menyarankan penelitian ini kepada tindakan penelitian selanjutnya untuk digunakan sebagai referensi dalam penelitian tentang penggunaan kohesi secara umum dan kohesi leksikal secara khusus.
2. Peneliti selanjutnya dalam meneliti peristiwa linguistikal pada abstrak maka disarankan untuk melakukan pengkajian terhadap penggunaan kohesi gramatikal dalam membentuk kerpaduan antarunsur gramatikal pada abstrak.
3. Peneliti menyarankan penelitian ini kepada akademisi baik dosen maupun mahasiswa untuk menggunakan penelitian ini sebagai pembelajaran di dalam maupun di luar kelas yang berkaitan dengan penggunaan kohesi leksikal.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I Ktut Suar. 2022. *Analisis Kohesi dan Koherensi pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra*. Denpasar : Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMINALISA).
- Antonius, Porat. 1998. *Bahan Ajar : Semantik*. Kupang : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana.
- Asbanu, Ricardus Aldi Ba'I. 2025. *Lokalitas NTT dalam Novel Meredam Dendam Karya Gerson Poyk Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi Universitas Nusa Cendana.
- Budiharso, Teguh. 2016. *Panduan Lengkap Menulis Karya Ilmiah*. Pontianak : Derwati Press.
- Foeh, Moridadi Novascha. 2025. *Unsur Lokalitas dalam Novel Doben Karya Maria Matildis Banda Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi Universitas Nusa Cendana.
- Halliday, M.A.K, Hasan, R. 1976. *Cohesion in English*. Londong : Longman.
- Haninuna, Alfons Junaerdi. 2025. *Kesalahan Penggunaan Preposisi di, ked an dari dalam Karangan Narasi Sisw Kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat*. Skripsi Universitas Cendana.
- Here, Ronaldo Juliano. 2025. *Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Daerah Sabu*. Skripsi Universitas Nusa Cendana.
- Keraf, Goris. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.



- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik : Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Malinda, Vina. 2019. *Analisis Kohesi Leksikal Iklan Layanan Masyarakat pada Media Youtube*. Mataram : Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Mumtaz, Fairuzul. 2021. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru
- Nahdliyah, Nur Laili. 2024. *Analisis Fitur Kohesi Pidato Politik Soekarno dalam Sidang Umum PBB 1960*. Kupang : Tesis Universitas Nusa Cendana
- Rudin, Fikri Kahar. 2022. *Konflik Batin Tokoh Utama Novel Trik Mengungkap Kasus Pembunuhan Karya Buang Sine*. Kupang : Skripsi Universitas Nusa Cendana.
- Sanajaya, Gustaman Saragih, Restoeningroem. 2020. *Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri*. Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 3 (3), 261-267.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Alma Patriani R. 2021. *Analisis Kohesi Leksikal pada Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA Negeri 4 Bogor*. Triangulasi : Jurnal Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran Vol. 1 (1).
<https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i1.3217>
- Surastina. 2018. *Pengkajian Wacana*. Yogyakarta. Penerbit Elmatera.
- Susilawati, Sella. 2021. *Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Kumpulan Cerpen Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy Candra*. Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol.4 (2). journal.lppmunindra.ac.id
- Taopan, Lisky A. Th. Subu. 2017. *Pemarkah Kohesi dalam Rubrik Tapaleuk Harian Pos Kupang*. Retorika : Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 3 (1).
<http://dx.doi.org/10.22225/jr.3.1.166.170-187>

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.

_____. *Pengajaran Semantik*. Bandung : Penerbit Angkasa.

_____. *Pengajaran Wacana* Bandung: Penerbit Angkasa.



JURNAL
LAZUARDI

Ada Untuk Abadi